

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap penyelenggaraan pendidikan pasti tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi, misalnya persoalan administrasi, manajemen atau pengelolaan pendidikan, maupun persoalan sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi faktor yang sangat kuat dalam mempengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan tersebut. Berbagai macam faktor pendidikan tersebut pada akhirnya akan mengarah kepada pencapaian suatu tujuan dari kegiatan pendidikan tersebut.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, dinyatakan bahwa salah satu tugas Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk itu, maka setiap warga Negara memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak, sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Oleh karena itu, undang-undang ini hendaknya ditafsirkan sebagai pendorong bagi lembaga pendidikan untuk senantiasa lebih mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. Karena dengan pendidikan yang optimal, maka potensi, kecakapan, karakteristik pribadi peserta didik akan menjadi lebih baik.²

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu

¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah, dalam Rangka Wajib Belajar Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Pekapontren), 2002), hlm, 1.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm, 24.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Oleh karena itulah, lembaga-lembaga sekolah harus selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman untuk mencetak para lulusan yang handal, berkualitas, kreatif dan juga beriman dan bertakwa.

Keberhasilan suatu pendidikan didasarkan oleh banyak faktor yang mendukung. Muhibbin Syah menegaskan bahwa:

“Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas: 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.”⁴

Dari faktor-faktor tersebut, faktor pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan.⁵ Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi

³Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003), hlm, 6.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 132.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm, 24.

pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan.⁶ Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu adanya peningkatan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting karena gurulah yang berfungsi secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh beberapa komponen seperti siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah. sehingga dari berbagai komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut, maka komponen gurulah yang paling menentukan, karena guru yang mengelola komponen pendidikan lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil dan proses belajar mengajar.⁷

Dengan demikian, maka untuk pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pendidikan agama Islam tersebut, maka diperlukan sesosok guru yang profesional. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh seorang guru yang profesional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran, tolak ukur keberhasilannya adalah guru.⁸

⁶*Ibid.*, hlm, 25.

⁷Departemen Agama R.I., *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I., 1995), hlm, 5. Selanjutnya perlu dijelaskan bahwa faktor diri siswa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa adalah bakat, minat, kemampuan, dan motivasi belajar. Kurikulum mencakup Landasan Program dan Pengembangan GBPP dan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi materi atau bahan kajian yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa (dalam KTSP: Silabus dan RPP). Guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil optimal. Metode yang tepat turut menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang dimaksud antara lain buku pelajaran, alat pelajaran, alat praktek, ruang belajar, laboratorium dan perpustakaan. Lingkungan mencakup lingkungan social, lingkungan budaya, dan lingkungan alam.

⁸Nafisah Kurniawati, *Analisis Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Fisika di SMU/MAN Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm, 1.

Dalam kenyataannya tidak sedikit dari mereka (para guru) menemui beberapa hambatan pada dirinya yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, secara garis besar hambatan-hambatan tersebut adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.⁹

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut yang berimbas kepada tercapainya hasil pendidikan yang kurang maksimal, maka guru memerlukan bimbingan dan pengarahan dan juga bantuan dari pihak lain yang mempunyai kelebihan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut. Usaha untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut dapat diperoleh dari berbagai pihak yang dapat memberikan bimbingan, pembinaan dan pengarahan, salah satunya adalah dengan adanya supervisi. Dan dalam supervisi ini yang memiliki peran yang sangat penting terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya adalah Kepala Sekolah.

Kepala sekolah menduduki posisi yang cukup strategis di dalam pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator dan supervisor.¹⁰ Kepala Sekolah sebagai pemimpin karena mempunyai tugas memimpin staf (guru-guru, pegawai dan pesuruh) untuk membina kerjasama yang harmonis staf yang dipimpin serta meningkatkan suasana belajar dan pengembangan pembelajaran yang

⁹Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm, 185.

¹⁰Udik Budi Wibowo, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1994), hlm, 11.

kondusif. Seorang pemimpin di samping berfungsi sebagai administrator juga berfungsi sebagai supervisor. Tugas ini sudah dilaksanakan oleh para pemimpin sekolah, walaupun secara belum semua di antara mereka mempelajari prinsip supervisi tersebut.¹¹

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor tersebut adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan dan penilaian pada permasalahan yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹²

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapai sarannya. Efektivitas kegiatan kependidikan di suatu sekolah dipengaruhi banyaknya variabel (baik yang menyangkut aspek personal, operasional, maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Proses pembinaan dan pengembangan keseluruhan situasi merupakan kajian supervisi pendidikan. Kajian yang dilakukan oleh Depdiknas, Bappenas, dan Bank Dunia¹³ menemukan bahwa guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan, guru merupakan

¹¹Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm, ix.

¹²Hartati Sukirman dkk., *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1999), hlm,45.

¹³*ibid.*, hlm,47.

titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Sementara ini pelaksanaan supervisi di sekolah seringkali masih bersifat umum. Aspek-aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah ke aspek yang dibutuhkan guru.

Sementara guru sendiripun kadang kurang memahami manfaat supervisi. Hal ini disebabkan tidak dilibatkannya guru dalam perencanaan pelaksanaan supervisi. Padahal proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya. Supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan. Supervisi merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan guru pada umumnya.

Kepala sekolah diharapkan memahami dan mampu melaksanakan supervisi karena keterlibatan guru sangat besar mulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis keberhasilannya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas guru ialah melalui proses pembelajaran dan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya

secara profesional.¹⁴ Pelaksanaan supervisi yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada belajar siswa. Supervisi berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasi teori dengan praktik.

Pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang beranggapan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru. Kasus guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih.

Self evaluation merupakan salah satu kunci pelayanan supervisi karena dengan *self evaluation supervisor* dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dimungkinkan akan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus.

Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengetahui perkembangan pembelajarannya melalui supervisi, selain itu supervisi sangat dibutuhkan oleh seorang guru yang mengalami berbagai hambatan yang telah dipaparkan di atas dengan memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, supervisi sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk sebuah sekolah.

¹⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm,1.

Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditempuh dengan cara: Mengorganisasikan, mengarahkan dan melaksanakan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pengembangan program pembelajaran pendidikan Agama Islam meliputi; (1) Kegiatan tatap muka dengan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bentuk kegiatan, (2). Kegiatan tugas terstruktur dalam bentuk pembiasaan, peningkatan ketaqwaan, (3) kegiatan mandiri tak terstruktur dalam bentuk budaya-budaya religius.

Suatu kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal saat ini, adalah rendahnya kualitas manajerial pembelajaran baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan maupun cara pengendaliannya, akibatnya proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kurang berhasil dalam pembentukan perilaku positif siswa. Lemahnya aspek metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran.

Metode yang banyak dipakai adalah model konvensional yang kurang menarik. Ketidakterdayaan pendidikan agama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama juga merupakan salah satu faktor penyebab munculnya output yang tidak mampu mengemban misi pendidikan nasional yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Oleh karenanya rekonstruksi terhadap manajemen program-program pembelajaran agama mutlak dilakukan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Permasalahan nyata yang tampak dan diakui pula oleh para ahli

pendidikan dewasa ini adalah pendidikan agama yang diajarkan di sekolah umum ternyata kurang berhasil untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang taat dan berakhlak mulia. Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara lain kenyataan adanya siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik meski sudah duduk di bangku sekolah menengah, belum dapat melaksanakan shalat dengan baik, tidak puasa di bulan Ramadhan, tidak menunjukkan perilaku yang terpuji, banyaknya perilaku asusila dan penggunaan obat terlarang dan minum minuman keras di kalangan pelajar.

Kenyataan di lapangan bahwa guru-guru agama (Islam), jarang yang mau mencermati efektivitas penggunaan metode mengajar, perhatiannya lebih terfokus pada buku pegangan (*teks book*) yang dipergunakan. Disamping itu, dalam mengajar kebanyakan guru agama, lebih dominan menggunakan metode ceramah, belum mampu mengembangkan program-program pembelajaran yang efektif dan aplikatif.

Guru Agama belum banyak menggunakan manajemen pembelajaran yang profesional, masih banyak menggunakan paradigma lama yaitu pendidikan sebagai transfer ilmu saja belum pada pencapaian tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomototik).¹⁵

SMK Mambaul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan formal di lingkungan Pondok Pesantren mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura. Pada sekolah tersebut terdapat 2 orang Guru pendidikan agama Islam yang bertugas untuk mengajar 13 kelas. Dengan beban tanggung jawab mendidik

¹⁵Surya, *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), 52. Lihat juga Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm, 23.

anak yang berjumlah tidak sedikit tersebut, sehingga waktu yang dibutuhkan sangat banyak, maka pastilah guru tersebut membutuhkan bimbingan dari seorang supervisor dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang mereka jalani. Sebagaimana sekolah lain dilingkungan Dikbud, SMK Mambaul Ulum juga melaksanakan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para gurunya, khususnya guru pengajar PAI.

Hal tersebut dilakukan guna memaksimalkan dan mengoptimalkan pelaksanaan KBM dan juga untuk membina guru PAI khususnya untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara maksimal. Sehingga tujuan, kompetensi siswa yaitu membentuk karakter dan kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa dapat terwujud.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji lebih mendalam tentang proses pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap program pembelajaran PAI di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka titik masalah yang akan dikaji hanya terfokus terhadap pengembangan supervisi yang dilaksanakan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura. Sebagaimana sekolah yang lain, lembaga ini dari sisi manajerial juga melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap guru-gurunya khususnya guru mata pelajaran PAI.

Adapun tujuan dilaksanakan supervisi pendidikan adalah untuk membina dan memperbaiki kegiatan pembelajaran PAI sehingga proses dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini akan dilakukan di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan karena supervisi di lembaga ini dilaksanakan secara baik dan intensif, sekalipun lembaga ini berada di lingkungan pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran di atas, maka kajian dalam penelitian ini difokuskan terhadap hal sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan supervisi pendidikan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?
2. Bagaimana hasil dari pengembangan supervisi pendidikan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara riil dan mendeskripsikannya terkait dengan pelaksanaan supervisi pendidikan di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
2. Untuk mengetahui secara riil dan mendeskripsikannya terkait dengan hasil pelaksanaan supervisi pendidikan di SMK. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk mengetahui khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengembangan supervisi pendidikan di SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, hasil yang akan diperoleh berupa data dan informasi lebih mendalam bagaimana pelaksanaan supervisi yang baik. Sedangkan secara praktis, kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan nilai manfaat kepada:

1. Bagi SMK Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Kegiatan penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan pemikiran sehingga memberikan andil bagi kemajuan pendidikan di lembaga ini, khususnya implementasi supervisi pendidikan terhadap program pembelajaran PAI menjadi lebih baik sehingga meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Kegiatan penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai masukan dan kajian keilmuan terkait pengembangan supervisi pendidikan, sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang supervisi pendidikan dan dijadikan tambahan referensi bagi keputakaan di UIN Sunan Ampel Surabaya, untuk dapat diadakan kajian dan penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti dan para praktisi pendidikan. Kegiatan penelitian ini diharapkan akan menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya terkait dengan kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan melalui peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepada sekolah.

F. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam tesis ini di bagi menjadi lima bab. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab di susun sebagai berikut:

Bab I, bagian ini merupakan suatu kerangka dasar dari penulisan tesis ini, sebagai gambaran pemikiran penulisan agar pembaca dapat mengetahui jalan pikiran peneliti, selanjutnya dapat menggali informasi lebih jauh. Bab ini meliputi: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan, f) Sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang landasan teori yang terdiri dari: a) Pengertian Supervisi Pendidikan, b) Perlunya Supervisi Pendidikan, c) Fungsi Supervisi Pendidikan, d) Tujuan Supervisi Pendidikan, e) Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan, f) Jenis Jenis Supervisi Pendidikan, h) Teknik-teknik Supervisi Pendidikan, i) Tipe-Tipe Supervisi Pendidikan, j) Bentuk Proses Supervisi, k) Petugas Supevisi (Supervisor), l) Ciri-ciri supervisor yang baik, m) Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam, n) Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah, o) Program Pembelajaran PAI, p) Tinjauan tentang supervisi dalam program pembelajaran PAI, q) Pelaksanaan Supervisi Pendidikan.

Bab III, membahas tentang metodeologi penelitian, yang meliputi: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Sumber Data, c) Prosedur Pengumpulan Data, d) Analisis Data, e) Pengecekan Keabsahan Temuan.

Bab IV, membahas tentang laporan penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasannya, yang meliputi: a) Paparan data, b) Analisis data, c) temuan penelitian, dan d) pembahasan.

Bab V, merupakan bab terakhir pembahasan dan penelitian dalam penulisan tesis ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan dan kemudian di lanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

